

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada konteks kesehatan global, banyak negara masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam mengatasi tingginya Angka Kematian Ibu (AKI), salah satu yang menjadi indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu. Di Indonesia, masalah kesehatan ibu juga menjadi hal yang diperhatikan, khususnya terkait dengan AKI serta Angka Kematian Neonatal (AKN). Kesehatan ibu dan anak harus menjadi prioritas utama dalam upaya kesehatan keluarga, sehingga evaluasi berkala terhadap status kesehatan serta kinerja program kesehatan menjadi sangat penting (Kemenkes RI, 2023).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 287.000 perempuan di seluruh dunia meninggal di tahun 2020 karena komplikasi yang berkaitan dengan kehamilan serta persalinan, yang sebenarnya sebagian besar bisa dicegah. Angka tersebut setara dengan sekitar 800 kematian setiap hari, atau sekitar 223 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu meliputi komplikasi saat atau setelah kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan hebat (25%), infeksi pasca melahirkan (15%), hipertensi selama kehamilan (Preeklampsia dan Eklampsia) (15%), komplikasi persalinan (10%), serta aborsi tidak aman (10%) (WHO, 2022).

Berdasarkan data terbaru dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, tercatat sebanyak 7.389 kasus kematian ibu di tahun 2021. Jumlah ini menurun sampai 3.572 kasus pada tahun 2022. Penurunan ini menandakan perubahan signifikan dalam angka kematian ibu, dari 189 per 100.000

kelahiran hidup pada tahun 2021 menjadi sekitar 91,37 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Meskipun terjadi penurunan, target SDGs (*Sustainable Development Goals*) yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 belum tercapai. Penyebab kematian ibu di Indonesia didominasi oleh hipertensi selama kehamilan (22,71%), perdarahan (20,7%), dan infeksi (5,5%) (Kemenkes RI, 2023).

Di Jawa Barat, jumlah kematian ibu pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian meningkat 114 kasus dibandingkan tahun 2022 yang sebanyak 678 kasus. Penyebab utama kematian adalah komplikasi Non Obstetrik (24,49%), Hipertensi selama kehamilan, persalinan, dan nifas (23,61%), Perdarahan Obstetrik (19,07%), Komplikasi Obstetrik lainnya (5,81%), dan penyebab lainnya (21,34%) (Dinkes Jawa Barat, 2023).

Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2022 mencatat 23 kasus kematian ibu. Penyebab kematian tersebut termasuk Hipertensi akibat kehamilan (30,43%), Perdarahan (26,09%), dan lainnya (43,48%) (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2023). Berdasarkan data dari Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Susi Yuniarti, di tahun 2023 tidak ada kasus kematian ibu atau bayi. Hingga pertengahan tahun 2024, tidak ada kasus kematian ibu, namun terdapat satu kasus kematian neonatus. Ada tujuh kasus perdarahan, enam di antaranya disebabkan oleh abortus, dan satu kasus perdarahan *postpartum* (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2023)..

Perdarahan merupakan salah satu yang menyebabkan kematian ibu, dengan anemia sebagai faktor risikonya. Anemia yaitu keadaan di mana

jumlah eritrosit tidak cukup dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia selama kehamilan ditandai dengan kadar hemoglobin yang berada di bawah 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 g/dL pada trimester kedua. Faktor-faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil di antara lain yaitu perdarahan berat, usia, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, malnutrisi, jarak kehamilan, kehamilan ganda, dan terutama kepatuhan ibu hamil pada mengonsumsi tablet Fe (Wibowo et al., 2021).

Menurut WHO, (2022) prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia mencapai 38%, yang menandakan jika anemia adalah masalah kesehatan global yang serius. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata global. Berdasarkan data Riskesdas 2018, sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe). Meskipun data terbaru untuk tahun 2023 belum tersedia, namun angka tersebut mengatakan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia (Kemenkes RI, 2023).. Di Jawa Barat, angka kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 29,34%, yang merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan komplikasi kehamilan lainnya. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Dinkes Jawa Barat, 2023). Sedangkan di Kabupaten Bekasi, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sekitar 50,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2023).

Anemia selama kehamilan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap morbiditas serta mortalitas baik ibu ataupun janin. Anemia dapat

menjadi penyebab abortus, kelahiran prematur, serta gangguan proses persalinan seperti inertia, atonia, dan perdarahan atoni. Dalam masa nifas, anemia dapat menyebabkan subinvolusi rahim, penurunan daya tahan pada infeksi dan stres, serta produksi ASI yang rendah. Dampak pada janin mencakup risiko abortus, dismaturitas, mikrosomi, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan kematian perinatal (Susiloningtyas, 2019).

Salah satu intervensi kesehatan yang umum untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah pemberian tablet zat besi (Fe) minimal 90 tablet selama kehamilan. Pada tahun 2022, cakupan pemberian tablet Fe minimal 90 tablet kepada ibu hamil di Indonesia mencapai 86,2%, meningkat dari 84,2% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2023). Di Jawa Barat, cakupan pemberian tablet Fe mencapai 90,7%, sementara di Kabupaten Bekasi angkanya mencapai 96,6% pada tahun 2022, meningkat 3,3% dari tahun 2021 yang sebesar 93,3% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2023).

Namun, program ini sering menghadapi tantangan karena tingkat kepatuhan ibu hamil pada mengonsumsi tablet Fe cenderung rendah. Tingkat kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, paritas, pengetahuan, kepercayaan tradisional, kunjungan Antenatal Care (ANC), suplai tablet, kegunaan yang dirasakan, sikap, motivasi, efek samping tablet Fe, konseling dari tenaga kesehatan, serta dukungan keluarga (Meliani et al., 2023).

Kunjungan ANC merupakan awal dari program pemberian tablet Fe. Rendahnya partisipasi dalam kunjungan ANC sering berakibat pada rendahnya kepatuhan ibu hamil pada mengonsumsi tablet Fe. Penelitian oleh

Watiah & Soraya, (2024) di Puskesmas Buaran Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa prevalensi anemia mencapai 50%. Analisis statistik dengan uji chi-square menunjukkan nilai signifikan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang menegaskan adanya korelasi yang signifikan antara kunjungan ANC dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe juga memengaruhi kepatuhan mereka. Sikap yang positif dapat mendorong kepatuhan, sedangkan sikap negatif dapat menurunkannya. Penelitian oleh Purba et al., (2024) di Puskesmas Martoba Pematang Siantar menemukan jika sebagian banyak ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe secara teratur memiliki kadar hemoglobin normal. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikan  $p=0,020$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan sikap dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Efek samping dalam mengonsumsi tablet Fe juga memengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil. Semakin sedikit efek samping yang dirasakan, semakin tinggi kepatuhan mereka. Penelitian Riana & Lestari, (2024) di wilayah kerja Puskesmas Latambaga, Sulawesi Tenggara, menunjukkan jika ibu hamil yang merasakan efek samping dari tablet Fe menunjukkan penurunan kepatuhan dalam mengonsumsinya. Analisis statistik dengan uji chi-square menunjukkan nilai signifikan  $p=0,012$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara efek samping tablet Fe dan kepatuhan ibu hamil.

Dukungan keluarga juga adalah faktor penting dalam keberhasilan program suplementasi tablet Fe. Penelitian oleh Lubis & Manurung, (2024)

di TPMB Lismayani Lubis Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa kurangnya dukungan keluarga berdampak negatif terhadap kepatuhan ibu hamil pada mengonsumsi tablet Fe. Analisis statistik menunjukkan nilai signifikan  $p=0,012$  ( $p<0,05$ ), yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Dalam penelitian tersebut, ibu hamil yang kurang mendapat dukungan keluarga menunjukkan penurunan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe yang berakibat ibu hamil mengalami anemia.

Dari faktor-faktor tersebut, upaya yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi strategi atau intervensi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Dengan mengimplementasikan strategi ini, diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, yang pada akhirnya dapat mengurangi prevalensi anemia dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi.

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan oleh peneliti di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Susi Yuniarti selama periode studi pendahuluan pada bulan Maret dan April Tahun 2024, yaitu dari 112 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, 42 ibu hamil diantaranya mengalami anemia, termasuk didalamnya 23 ibu hamil Trimester III yang mengalami anemia. Hasil wawancara pendahuluan dengan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia mengungkapkan bahwa ibu hamil tidak menghabiskan tablet Fe yang sudah diberikan. Beberapa diantaranya tidak melakukan kunjungan ANC secara rutin, mengaku merasa tetap sehat meskipun tidak

mengonsumsi tablet Fe, merasakan efek samping seperti mual dan sembelit sehingga tidak melanjutkan konsumsi tablet Fe, selain itu pengakuan ibu hamil tidak diingatkan dari anggota keluarga untuk mengonsumsi tablet Fe. Hal ini juga terbukti dari banyaknya kotak kontrol tablet Fe yang kosong pada kartu kontrol minum tablet Fe dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Oleh karena itu, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, penulis memutuskan guna mengeksplorasi topik ini lebih dalam dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dan apakah ada hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi pada tahun 2024?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi pada tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

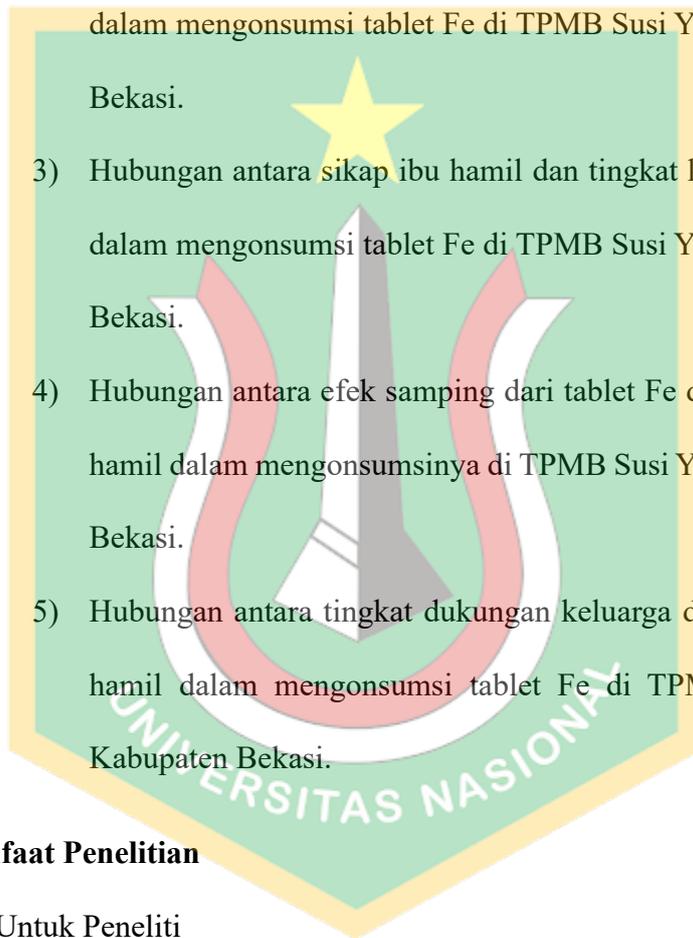
1) Distribusi kunjungan ANC, sikap ibu hamil, efek samping penggunaan tablet Fe, serta dorongan keluarga dalam konteks kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi.

2) Kaitan antara frekuensi kunjungan ANC dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi.

3) Hubungan antara sikap ibu hamil dan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi.

4) Hubungan antara efek samping dari tablet Fe dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi.

5) Hubungan antara tingkat dukungan keluarga dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti Kabupaten Bekasi.



### 1.4 Manfaat Penelitian

1) Untuk Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi penting pada peneliti dalam memperkaya literatur ilmiah tentang kesehatan ibu hamil dan pencegahan anemia dengan mengidentifikasi faktor-faktor seperti kunjungan ANC, sikap ibu hamil, efek samping tablet Fe, dan dukungan keluarga yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi

tablet Fe. Hasil penelitian ini juga akan mendukung peneliti dan tenaga kesehatan lain dalam merancang dan menerapkan intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

2) Untuk Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi bacaan referensi yang berharga di perpustakaan, menambahkan wawasan terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Memfasilitasi pembaca dalam memahami lebih dalam tantangan dan solusi dalam kesehatan ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur kesehatan maternal.

3) Untuk Tempat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi TPMB Susi Yuniarti. Dengan memahami faktor-faktor seperti kunjungan ANC, sikap ibu hamil, efek samping penggunaan tablet Fe, dan dukungan keluarga, penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil dengan pendekatan yang lebih terarah dan efektif terkait kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di TPMB Susi Yuniarti.

4) Untuk Tenaga Kesehatan

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi tenaga kesehatan. Kunjungan ANC yang diapresiasi memberikan kesempatan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi yang lebih terfokus dan efektif kepada ibu hamil. Pemahaman yang mendalam mengenai sikap ibu hamil, penanganan efek samping, dan peran dukungan keluarga

akan meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam membantu ibu hamil mengatasi anemia selama kehamilan.

5) Untuk Ibu Hamil

Penelitian ini akan memberi manfaat signifikan bagi ibu hamil melalui peningkatan pemahaman tentang pentingnya kunjungan ANC rutin, manfaat tablet Fe, dan cara mengatasi efek samping yang mungkin terjadi. Kesadaran keluarga tentang pentingnya dukungan mereka dalam kesehatan ibu hamil juga diharapkan senantiasa meningkat, yang dalam gilirannya dapat membantu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

